

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini, persaingan di dunia bisnis semakin ketat, terutama di sektor manufaktur. Sektor manufaktur tumbuh sebesar 4,88% pada triwulan II tahun 2023 dan sektor perdagangan tumbuh sebesar 5,25%, sejalan ekspansi sektor manufaktur selama 23 bulan berturut-turut. Sebagai kontributor utama dari industri manufaktur, industri pengolahan makanan dan minuman tumbuh sebesar 4,62% pada triwulan II, didorong oleh peningkatan produksi olahan minyak sawit dan konsumsi dalam negeri. Aktivitas hilirisasi masih terus mendorong tingkat pertumbuhan industri pengolahan logam dasar yang tumbuh sebesar 11,49% di triwulan II ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), 2023). Pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang sangat pesat, suatu perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan. Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan, sektor manufaktur menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Disebutkannya, industri manufaktur berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 16,1% (Septyaningsih, 2022).

Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif, positifnya yaitu dapat mendorong perusahaan untuk selalu meningkatkan mutu atau kualitas produk yang dihasilkan, dan dampak

negatifnya produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan tergusur dari pasaran apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bertahan demi kelangsungan usahanya.

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas dengan efisien dan efektif. Menurut Adhi & Amaruddin (2022), kinerja perusahaan adalah serangkaian proses untuk menghasilkan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan tujuan yang dibuat oleh perusahaan. Masalah dalam kinerja operasional dapat menjadi tantangan serius bagi perusahaan, contohnya seperti kurangnya tenaga kerja yang berkualitas, kurangnya ketersediaan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dapat menghambat kinerja operasional perusahaan (Kevramadhani, 2022). Untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja yang berkualitas, perusahaan dapat mendukung karyawannya melalui pelatihan rutin untuk meningkatkan potensi dan keterampilan yang dibutuhkan. Sehingga, perusahaan tidak perlu untuk berfokus pada penambahan jumlah karyawan, tetapi lebih kepada peningkatan kualitas tenaga kerja yang sudah ada.

Kinerja perusahaan adalah wujud dari kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan. Kinerja perusahaan terlihat jelas dari laba yang dihasilkan dari keseluruhan operasional perusahaan. Peran APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), terbukti cukup signifikan dalam menopang kinerja pertumbuhan

pada triwulan II tahun 2023. Konsumsi Pemerintah, yang mencakup belanja pegawai dan belanja barang, tumbuh sangat kuat sebesar 10,62%, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan pada triwulan I tahun 2023 yaitu sebesar 3,45% (www.kemenkeu.go.id, 2023). Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun utang. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)*.

Sebagaimana pada Perusahaan Kedawang Setia Industrial, Tbk. berikut data kinerja perusahaannya:

**Tabel 1.1**  
**Data Kinerja Perusahaan Kedawang Setia Industrial, Tbk.**

PT.	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
Kedawang Setia Industrial, Tbk.	2018	Rp 76,761,902,211	Rp 1,391,416,464,512	5.52%
	2019	Rp 64,090,903,507	Rp 1,253,650,408,375	5.11%
	2020	Rp 60,178,290,460	Rp 1,245,707,236,962	4.83%
	2021	Rp 72,634,468,539	Rp 1,348,730,229,275	5.39%
	2022	Rp 76,150,458,446	Rp 1,289,211,450,108	5.91%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk.*

Pada tahun 2018, ROA perusahaan sebesar 5.52%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sekitar 5.52% dari total asetnya pada tahun tersebut. Pada tahun 2019, ROA perusahaan sebesar 5.11%, menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih. Tahun 2020 menunjukkan ROA sebesar 4.83%, mengindikasikan penurunan sedikit dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2021, ROA meningkat menjadi 5.39%, menunjukkan peningkatan kembali dalam efisiensi penggunaan aset. Pada tahun 2022, ROA mencapai puncaknya sebesar 5.91%,

menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk. menunjukkan kinerja yang solid dengan ROA yang relatif stabil di sekitar 5-6% selama beberapa tahun terakhir. Peningkatan ROA pada tahun 2022 dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya atau mungkin melakukan pengelolaan aset yang lebih baik. Ini adalah sinyal positif untuk para pemangku kepentingan perusahaan. Namun, untuk mencapai kesuksesan jangka panjang, perusahaan harus terus memantau dan mengoptimalkan kinerja operasionalnya. Kinerja operasional dapat dipengaruhi oleh banyak faktor berbeda.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan faktor penting bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Struktur modal memberikan pengaruh strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Pemilihan sumber pendanaan yang tepat merupakan kunci terpenting dalam mengoptimalkan struktur modal suatu perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beban dan ketersediaan modal, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan. Struktur modal yang tidak efektif dalam suatu perusahaan, dapat menimbulkan berbagai konsekuensi buruk yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Sementara itu struktur modal yang kurang optimal akan memperburuk kinerja bisnis dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis, perusahaan memerlukan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan

keuntungan dan menjaga kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif (Kristianti, 2018).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan adalah pengendalian biaya. Menurut Samadhinata & Purnamawati (2020), pengendalian biaya produksi adalah tindakan mengatur dan menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan atau digunakan dalam proses produksi. Pengendalian biaya bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi pemborosan. Kurangnya pengendalian biaya yang efektif dapat menyebabkan berbagai masalah yang serius, contohnya seperti proses produksi yang tidak efisien. Saat ini perusahaan industri manufaktur masih mencari cara yang efektif untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi proses sistem produksinya. Salah satu cara yang umum diterapkan namun merugikan, yaitu mengorbankan kualitas produk demi mengurangi biaya produksi (Kevramadhani, 2022). Jika ditelaah lebih dalam, cara tersebut akan berdampak pada pendapatan jangka panjang perusahaan sebab pelanggan menjadi tidak puas, dan berhenti melakukan pembelian produk. Cara yang paling efektif untuk mengoptimalkan efisiensi di pabrik manufaktur adalah dengan proses perubahan dan sistem alur kerja. Faktor-faktor seperti bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*, dan biaya operasional lainnya dapat meningkat dan berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan, jika pengendalian biaya tidak dilakukan secara efektif dan efisien. Pengendalian biaya yang maksimal melalui suatu anggaran merupakan dasar penting bagi pengendalian biaya di suatu perusahaan, karena kegiatan operasional perusahaan tidak pernah terlepas dari masalah penyusunan anggaran yang telah dibuat dan disepakati oleh manajer perusahaan (Pita et al., 2019). Pengendalian

biaya yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, serta menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan adalah tingkat pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan ukuran seberapa cepat peningkatan penjualan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Kurniawan & Satria (2021), pertumbuhan penjualan adalah tingkat yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam perekonomian dan sektor usahanya. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan tingkat permintaan pasar terhadap produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Jika terjadi penurunan tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan itu dapat menjadi permasalahan yang serius, karena pada umumnya pada saat ini perusahaan manufaktur memiliki persaingan yang tinggi. Jika persaingan semakin ketat, perusahaan mungkin akan menghadapi kesulitan untuk mencapai pertumbuhan penjualan yang signifikan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki daya saing yang kuat dan loyalitas pelanggan yang tinggi, artinya perusahaan berhasil dalam menarik pelanggan, memasarkan produk atau jasa mereka, dan meningkatkan pangsa pasar. Naik turunnya pertumbuhan penjualan pada perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dalam mendanai perusahaan di masa yang akan datang (Khasanah, 2021).

Selain faktor-faktor di atas, terdapat faktor lain yang menjadi variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal, pengendalian biaya, dan tingkat pertumbuhan penjualan dengan kinerja operasional

perusahaan, yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperolehnya. Menurut Tri Indah K (2022), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dinyatakan dengan laba yang dihasilkan dari pendapatan penjualan dan pendapatan investasi.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (Hikmah, 2022). Profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak positif pada perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan dapat menarik investor baru. Permasalahan yang mungkin timbul ketika menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam penelitian yaitu, kesulitan dalam mengukur profitabilitas secara akurat. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor berbeda, seperti biaya produksi, harga jual, volume penjualan, dan lain-lain. Profitabilitas dapat mempengaruhi kinerja operasional secara positif atau negatif. Sisi positifnya, laba dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa, mengembangkan inovasi, dan meningkatkan efisiensi. Dari sudut pandang negatif, profitabilitas dapat menimbulkan rasa puas diri dan kurangnya motivasi pelaku usaha untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kondisi pasar. Profitabilitas membuktikan efektivitas ataupun kinerja perusahaan dalam menciptakan tingkatan keuntungan dengan memakai aset yang dimilikinya (Ari Supeno, 2022).

Industri manufaktur di Indonesia telah mengalami perkembangan positif lewat sektor nonmigas yang tumbuh 5,01% di 2022 lalu. Tren ini pun memberikan

kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,31% pada tahun lalu. Peningkatan aktivitas produksi juga terlihat dari utilisasi sektor industri manufaktur pada triwulan IV tahun 2022, yang berada di atas 71%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun ekspor. Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita, menyambut baik kinerja positif ini serta menjabarkan rencana jangka pendek dan panjang industri ini kedepannya. Dalam jangka pendek misalnya, kebijakan untuk memperkuat konsumsi domestik akan dipacu melalui permintaan dari sektor industri dengan mendorong penggunaan produk dalam negeri. Sedangkan, jangka menengah dan panjangnya, pemerintah melanjutkan transformasi ekonomi untuk meningkatkan daya saing dan investasi di sektor industri, termasuk juga menyiapkan sumber daya manusia industri yang kompeten (Aprilliani, 2023).

Perkembangan industri ini membawa tantangan tersendiri bagi perusahaan, terutama dalam hal struktur modal, pengendalian biaya, dan peningkatan pertumbuhan penjualan. Dalam menghadapi tantangan tersebut struktur modal, pengendalian biaya, dan peningkatan pertumbuhan penjualan, merupakan faktor kunci yang dapat mempengaruhi kinerja operasional perusahaan. Struktur modal yang baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi karena pengurangan biaya dicapai melalui penggunaan modal yang efektif dan pengendalian biaya yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, sementara peningkatan tingkat pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Namun dampak dari struktur modal, pengendalian biaya, dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap kinerja



operasional perusahaan tidak selalu bersifat langsung dan dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti profitabilitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pengendalian biaya, dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap kinerja operasional perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Fenomena terkait dengan masalah ini adalah meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan dan profitabilitas mereka dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Saat ini, perusahaan manufaktur dihadapkan pada berbagai tantangan seperti perkembangan teknologi, perubahan ekonomi, persaingan global, dan tingginya permintaan pelanggan. Dalam konteks ini struktur modal, pengendalian, dan pertumbuhan penjualan dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, profitabilitas dianggap sebagai variabel moderasi penting dalam hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kinerja perusahaan, karena dapat menentukan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai hal tersebut pernah diteliti oleh Felicia & Tanusdjaja (2022), mengenai “Pengaruh Manajemen Aset, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian

tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan dimana penulis menggunakan variabel struktur modal dan pengendalian biaya serta tambahan variabel pendukung berupa variabel moderasi yaitu profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fadilah et al. (2022), mengenai “Analisis Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Serta letak perbedaannya ada pada objek yang diteliti, penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pengendalian Biaya, dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Tingkat persaingan yang semakin ketat di sektor manufaktur.
2. Keterbatasan tenaga kerja berkualitas dalam operasional perusahaan.

3. Kesulitan dalam pengelolaan struktur modal yang optimal.
4. Tantangan dalam pengendalian biaya dan efisiensi proses.
5. Tekanan untuk peningkatan pertumbuhan penjualan di pasar yang kompetitif.
6. Kesulitan menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
7. Tantangan transformasi ekonomi dalam jangka pendek dan panjang.
8. Kesulitan dalam mengukur profitabilitas secara akurat karena dipengaruhi oleh banyak faktor berbeda.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya masalah yang diteliti tidak terlalu luas maka penulis akan membatasi masalah yang dibahas yaitu:

Variabel dependen : Kinerja Operasional Perusahaan

Variabel independen : Struktur Modal (X1)

Pengendalian Biaya (X2)

Pertumbuhan Penjualan (X3)

Variabel moderasi : Profitabilitas (Z)

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja operasional perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian biaya terhadap kinerja operasional perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022?

3. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan terhadap kinerja operasional perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja operasional perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh pengendalian biaya terhadap kinerja operasional perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan terhadap kinerja operasional perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja operasional perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian biaya terhadap kinerja operasional perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022.

3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan terhadap kinerja operasional perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja operasional perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian biaya terhadap kinerja operasional perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan terhadap kinerja operasional perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan penulis pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional perusahaan manufaktur, terutama dalam konteks struktur modal, pengendalian biaya, dan pertumbuhan penjualan. Proses penelitian akan membantu penulis dalam mengembangkan keterampilan analisis data, penelitian literatur, dan interpretasi hasil, yang dapat menjadi aset berharga dalam karir akademis atau profesionalnya.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan strategis pada perusahaan manufaktur mengenai bagaimana struktur modal, pengendalian biaya, dan pertumbuhan penjualan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja operasional. Temuan penelitian dapat membantu perusahaan dalam merencanakan struktur modal yang efektif dan mengimplementasikan kebijakan pengendalian biaya yang tepat untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

## 3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis di bidang keuangan, manajemen, dan ekonomi, dengan memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin menjelajahi aspek-aspek lebih mendalam atau memperluas cakupan variabel yang relevan.